

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA

Ita Pitriyanti¹, Rita Zahara², Cucu Lisnawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

model kooperatif
student facilitator and explaining
mengemukakan pendapat

Abstract

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengubah sikap atau kepribadian siswa menjadi lebih baik, perubahan kepribadian siswa menjadi baik sangat ditentukan oleh kemampuan dan pengalaman guru dalam mengorganisir atau mengelola pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap mata pelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa IPS kelas XI SMA Negeri 12 Bandung. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining. Keunggulan itu baik dilihat dari masing-masing indikator kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, gagasan serta idenya secara jujur dan langsung tetapi siswa pun menjadi percaya diri untuk berbicara didepan kelas dan mampu berfikir secara logis, analisis dan sistematis serta mampu menghargai pendapat orang lain setelah diberikan perlakuan..

Correspondence Author

¹itapitriyanti@gmail.com,

²ritazahara3110@gmail.com

³cuculisnawati76@gmail.com

How to Cite

Pitriyanti, I., Zahara, R., Lisnawati, C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 2, Des. 2017, 110-122.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang kompleks, suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan, komponen yang ada dalam pembelajaran meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media, dan evaluasi, agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen saling bekerja sama dan melaksanakan fungsinya dengan baik, guru tidak boleh hanya mengedepankan atau mementingkan satu komponen saja dan menganggap komponen lain kurang penting, misalnya disamping guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai seorang guru juga harus cermat memilih bahan ajar dan evaluasi yang akan digunakan.

Pembelajaran sebagai suatu proses yang kompleks merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar menjadi lebih baik. Kemampuan kognitif dapat berupa penguasaan siswa terhadap sejumlah pengetahuan atau informasi yang diperoleh melalui proses belajar, komponen mencerminkan nilai-nilai yang menjadi acuan bagi siswa dalam bersikap, sementara kemampuan psikomotor dapat berupa keterampilan atau perilaku yang dimiliki siswa.

Salah satu keterampilan yang harus siswa miliki adalah keterampilan mengemukakan pendapat, adapun tuntutan kemampuan dan keterampilan dalam pengutaran pendapat yaitu siswa mampu mengutarakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik, benar tepat dan diutarakan secara langsung dan runtut, selain itu siswa dikatakan terampil mengutarakan pendapat yaitu mampu menganalisis masalah secara rinci, sistematis, pendapat yang diutarakan harus logis dan sesuai dengan informasi yang didapat oleh siswa, siswa mampu berfikir secara runtut sehingga ide-ide yang disampaikan bermakna, mudah difahami dan diutarakan dengan penuh rasa percaya diri, bahasa yang

digunakan harus bahasa ilmiah sehingga pemilihan kata sangat diperlukan agar pendapat yang diutarakan efektif, kalimat yang digunakan harus divariasikan dan intonasi pada saat pengutaran pendapat harus tegas, selain itu siswa mampu memberikan contoh dan fakta sesuai dengan informasi yang didapat.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengubah sikap atau kepribadian siswa menjadi lebih baik, perubahan kepribadian siswa menjadi baik sangat ditentukan oleh kemampuan dan pengalaman guru dalam mengorganisir atau mengelola pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai pemeran utama yang memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mengorganisir berbagai sumber belajar untuk dipelajari siswa.

Seorang fasilitator guru membantu siswa dalam memahami berbagai konsep dalam materi yang sedang dipelajari biarkan siswa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, namun demikian guru tetap harus mengarahkan dan memberi jalan keluar terhadap permasalahan ketika siswa mengalami kebuntuan dalam memahami suatu konsep yang sedang dipelajari, siswa dapat memperoleh informasi dari sumber yang beragam, dengan adanya hal tersebut pembelajaran yang berlangsung lebih terpusat kepada siswa (*student centered*) bukan berpusat kepada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan observasi awal di SMAN 12 Bandung kelas XI IPS 2 sampai saat ini, masih banyak siswa yang beranggapan dan berpendapat bahwa pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, sehingga sudah menjadi hal yang biasa jika di dalam kelas ketika mata pelajaran ekonomi berlangsung siswa tidak mampu mengutarakan pendapat secara analitis, siswa tidak mampu untuk mengemukakan pendapat secara langsung dan siswa tidak mengkomunikasikan pendapat dengan berbelit-belit sehingga pendapat/gagasan/ide

tidak mudah difahami baik oleh guru maupun oleh siswa lain, siswa tidak mampu mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat dan seksama tidak mampu menutarakan pendapat secara sistematis sesuai dengan urutan materi, dan siswa tidak mampu mengutarakan pendapat secara logis, gagasan yang disampaikan tidak runtut, pendapat yang diutarakan kurang jelas maksudnya, masih ada rasa keragu-raguan dalam penyampaian pendapat ide atau gagasan, intonasi suaranya tidak tegas, kurangnya kemampuan dalam membuat contoh dan fakta, dan kurangnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, tampak bahwa selama mengikuti proses pembelajaran siswa masih kurang ada respon, kurang ada reaksi, dan umumnya bersifat pasif serta masih menggantung pada guru.

Model pembelajaran yang tepat dikelas pada saat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pendapat adalah model pembelajaran kooperatif sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa, aktif dalam bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mampu menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Disekolah sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut sehingga akan terjadi pembelajaran dua arah yaitu komunikasi antara siswa kepada guru dan guru kepada siswa, dengan hal tersebut siswa dapat mengemukakan ide atau pendapatnya dengan apa yang telah siswa pelajar.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengungkapkan ide atau pendapat yang siswa miliki pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi dapat melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, dapat memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat ide atau gagasan

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan 1). Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model yang biasa digunakan oleh guru? 2) Apakah terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi kebijakan moneter dan fiskal?

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk memperoleh informasi tentang perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. 2) Untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada materi kebijakan moneter dan fiskal

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

Menurut Huda (2013: 228) Model *student facilitator and explaining* adalah bagaimana seorang guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Langkah-langkah *model student facilitator and explaining* menurut Miftahul huda (2013:229) mengemukakan bahwa langkah-langkah *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau secara acak. d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa. e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. f) Penutup

Kelebihan model student facilitator and explaining

Model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan, khususnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ada kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Huda (2013,hlm.230) bahwa kelebihan *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut: 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret. 2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar. 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan

Mengemukakan Pendapat

Kemampuan mengutarakan pendapat adalah menyatakan atau melahirkan gagasan pikiran atau anggapan seseorang. Pengertian lain berdasarkan teori Bloom (1975:10) (dalam Karnadi (2009 :108) mengemukakan bahwa “kemampuan mengutarakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain. Menurutnya, karakter dari anak yang memiliki kemampuan ini adalah kemampuan mengekspresikan ide, kebutuhan dan perasaan serta mempertahankan hak individunya dengan cara tidak melanggar hak orang lain.” Menurut Cawood (1987:40) (dalam Karnadi,2009:108) kemampuan mengemukakan pendapat adalah gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.

Henrika Dewi Anindawati (2013: 4) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang dapat dikomunikasikan secara langsung dan jujur tanpa melanggar hak orang lain

dan disertai dengan kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain.

Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat Adapun tuntutan kemampuan dan keterampilan dalam pengutaraan pendapat secara baik menurut Jos Daniel Parera (1987: 185) yaitu: 1) Mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat dan seksama. 2) Mengutarakan pendapat secara analitis. 3) Mengutarakan pendapat secara logis. 4) Mengutarakan pendapat secara kreatif.

Mengutarakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, Siswono (2008: 13) mengatakan berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui.

Ni'matus (2011: 17) menyatakan karakteristik dari berpikir logis, yaitu: 1) Keruntutan Berpikir yaitu siswa dapat menentukan langkah yang ditempuh dengan teratur dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dari awal perencanaan hingga didapatkan suatu kesimpulan. 2) Kemampuan Berargumentasi yaitu siswa dapat memberikan argumennya secara logis sesuai dengan fakta atau informasi yang ada terkait langkah perencanaan masalah dan penyelesaian masalah yang ditempuh. 3) Penarikan Kesimpulan yaitu siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada berdasarkan langkah penyelesaian yang telah ditempuh.

Mengutarakan pendapat secara kreatif berarti siswa menemukan ide-ide terbaru dalam materi yang sedang diajarkan, dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika dilakukan hal-hal berikut seperti yang diungkapkan Gibbs 1972 (dalam Mulyasa, 2010:165) : 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut. 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah

secara bebas dan terarah. 3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar. 4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter serta. 5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

Adapun indikator kemampuan mengemukakan pendapat, Siti Romidiyatun (2012:13) yaitu: 1) Kejelasan mengungkapkan Pendapat. 2) Mampu mengkomunikasikan pendapat. 3) Isi gagasan yang disampaikan. 4) Keruntutan ide atau gagasan

Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikemukakan oleh Ospedi Barus dan Siti Romidiyatun. Ospedi Barus (2013:4) mengungkapkan bahwa karakteristik kemampuan mengemukakan pendapat dalam berbicara adalah: 1) Pendapat yang diutarakan jelas maksudnya. 2) Tidak ada unsur keraguan dalam penyampaian. 3) Intonasi suaranya tegas dan. 4) Dapat diperkuat contoh dan fakta.

Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa indikator mengutarakan pendapat adalah sebagai berikut :1) Mengutarakan pendapat dengan bahasa yang baik, tepat dan seksama. 2) Mengutarakan pendapat secara analitis. 3) Mengutarakan pendapat secara logis. 4) Mengutarakan pendapat secara kreatif. 5) Mampu mengkomunikasikan pendapat. 6) Dapat diperkuat contoh dan fakta

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah kelas di berikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, sedangkan yang menjadi kelas kontrol akan diberikan model yang biasa digunakan oleh guru.

Penelitian ini ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung bagi para peserta didik tingkat SMA dan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat khususnya kelas XI IPS pada pembelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 12 BANDUNG

Penelitian yang akan dilaksanakan bersifat kuantitatif yang identik dengan angka dan analisis menggunakan statistika. Statistik digunakan untuk menguji tingkat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas XI IPS di SMA NEGERI 12 BANDUNG terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design yang melibatkan paling sedikit dua kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*

Pengambilan sampel tidak dipilih secara acak namun diambil berdasarkan pertimbangan (*purposif sampling*). Dalam penelitian ini diperlukan dua kelompok siswa yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Sedangkan garis putus-putus di dalam desain penelitian menunjukkan bahwa kelompok *treatment* (kelas eksperimen) dan kelompok pembanding (kelas kontrol) tidak dikelompokkan secara acak.

Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. 1) Variabel Bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. 2) Variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengemukakan pendapat.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel X	Definisi
Model kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i>	model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama, kerja kelompok dengan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
Variabel Y	Definisi
Mengemukakan pendapat	mengemukakan gagasan, fikiran, ide, atau perasaan secara lisan merupakan keterampilan berbicara didepan orang lain, sehingga ketika siswa bisa mengemukakan gagasan, ide atau perasaannya maka siswa selain terampil mengemukakan pendapat siswa juga terampil berbicara.

Penelitian dilakukan di SMAN 12 Bandung dengan populasi kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, yang berjumlah 120 siswa masing-masing kelas 40 siswa XI IPS 1, 40 siswa XI IPS 2 dan 40 siswa XI IPS 3.

Sampel diambil dari kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 dengan jumlah masing-masing kelas 40 siswa. Sampel yang digunakan terdiri atas 2 kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan secara purposif atau berdasarkan pertimbangan karena kelas XI IPS 2 dan IPS 3 memiliki jumlah siswa yang sama dan nilai rata-rata yang sama, masing-masing kelompok 40 siswa dari kelas XI IPS 3 untuk menjadi kelompok kontrol dan 40 siswa dari kelas XI IPS 2 untuk menjadi kelompok eksperimen.

Pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Observasi merupakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas dan untuk mengetahui penerapan langkah-langkah pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Dalam penelitian ini penulis melakukan validitas instrumen dengan judgment expert yaitu peneliti meminta pendapat para ahli untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti valid atau tidak.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Bandung.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang dilakukan untuk menganalisis data secara deskriptif atau pemaparan sesuai data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi sedangkan, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor kemampuan mengemukakan pendapat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* . Dalam pengolahan analisis statistik, penelitian menggunakan SPSS versi 21. Setelah data-data peneliti terkumpul, data tersebut peneliti susun

untuk dikelompokkan, kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik Uji Normalitas dan uji homogenitas dan Uji-t

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dengan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas kontrol yang menggunakan model yang biasa guru gunakan

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Uji Gain

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dalam satu kelas, gain menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Maka uji gain yang dilakukan peneliti, yaitu uji gain untuk melihat kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan rumus Gain Ternormalisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa, apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator*

and explaining

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sesuai dengan sintak atau tidak.

Pada saat penelitian peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu pada tahap orientasi peneliti melaksanakan pembukaan, mengabsen peserta didik, mengondisikan siswa agar kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peneliti melaksanakan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya, pada tahap inti peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, peneliti menyajikan garis-garis besar materi pokok pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi secara bergiliran, dan pada tahap penutup peneliti menyimpulkan ide atau pendapat siswa, peneliti menerangkan semua materi yang disajikan, selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pokok untuk minggu selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian dengan hasil observasi proses pembelajaran di kelas menunjukkan 100% tergolong dalam kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dikelas diterapkan dengan baik dan benar, peneliti menerapkan semua sintak yang sudah ada sehingga pembelajaran dikelas siswa mengalami

perubahan yang sangat signifikan dalam mengemukakan pendapat.

Analisis data perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pengujian dilakukan dikelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas yang akan diuji. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogenitas varian. Artinya sebelum melakukan uji-t, maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian.

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh terdapat 40 siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 33.61 ,setelah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang telah di eksperimenkan meningkat menjadi 75.69 , sedangkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol yaitu 32.91 nilai *posttest* 47.08.

Peneliti kemudian melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *program aplikasi software SPSS versi 21* untuk mengetahui bahwa distribusi kedua varians tersebut normal dan homogen. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0.05$ dan distribusi tidak normal jika nilai $\text{sig} < 0.05$, untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah responden kurang dari 50 orang responden yaBerdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kelas kontrol memiliki

data berdistribusi normal dengan nilai sig 0.08 nilai pretest dan 0.10 nilai posttest, sedangkan kelas eksperimen memiliki data berdistribusi normal dengan nilai sig pretest 0.06 dan posttest 0.10. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan uji homogenitas

Distribusi frekuensi homogenitas hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol jika nilai sig < 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang tidak sama atau tidak homogen dan jika nilai sig > 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen dengan menggunakan uji Levene Statistic.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data baik data dari nilai pretest maupun nilai posttest berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Dengan tingkat signifikan 0.45 nilai pretes dan 0.98 nilai posttest.

Uji Hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas varians telah diketahui hasilnya. Kedua uji tersebut didapat dari kedua sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen yang keduanya berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajara yang biasa digunakan guru.

Berdasarkan hasil uji t tersebut terlihat nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas

kontrol $0.00 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

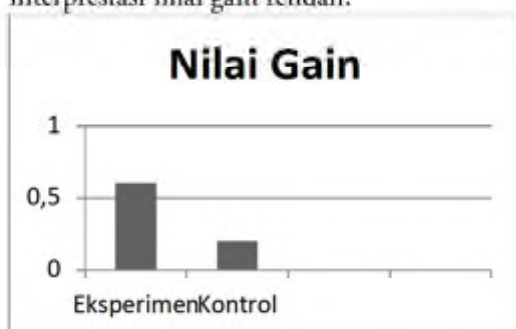
Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ekonomi dikelas kontrol dengan kelas eksperimen, karena perbedaan perlakuan siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dibandingkan dikelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Sehingga kemampuan mengemukakan pendapat siswa mengalami peningkatan dikelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dan ini merupakan awal yang sangat bagus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Analisis data peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining.

Analisis data untuk melihat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dikelas eksperimen menggunakan uji-t paired sampel test, langkah selanjutnya adalah pengolahan data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sig (2-tailed) < 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest yang artinya terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Setelah mengetahui peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat di kelas eksperimen, selanjutnya peneliti melakukan uji gain. Dimana data uji gain kelas eksperimen pada penelitian dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 6.0,

dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 13.6 ini menunjukkan adanya selisih peningkatan 7.6 dan mempunyai nilai gain sebesar 0.6 ini termasuk klasifikasi interpretasi nilai gain sedang, sedangkan uji gain pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 5.9 dan nilai *posttest* 8.4 ini menunjukkan adanya selisih peningkatan 2.5 dan mempunyai nilai gain sebesar 0.2 dan ini termasuk klasifikasi interpretasi nilai gain rendah.



Gambar 4.1
Grafik Peninkatan

kemampuan mengemukakan pendapat

Angka gain sebesar 0.6 untuk kelas eksperimen, sedangkan nilai gain kelas kontrol sebesar 0.2 Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, serta berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat rata-rata hasil *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menunjukkan perbandingan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *posttest* yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Artinya terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran ekonomi.

Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan terhadap mengemukakan pendapat siswa.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, melihat perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen dengan kelas kontrol dan melihat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dikelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data diatas peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sesuai dengan sintak model pembelajaran tersebut sehingga kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat terlihat mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data terdapat perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat dikelas eksperimen dengan kelas kontrol karena dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang mampu membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang baik, tepat, dan seksama mampu mengutarakan pendapat dengan analitis, logis kreatif dan dapat membuat contoh sesuai dengan fakta.

Berdasarkan analisis uji gain terdapat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas eksperimen karena memiliki nilai gain yang termasuk

klasifikasi interpretasi sedang, sedangkan dikelas kontrol memiliki nilai gain yang termasuk klasifikasi interpretasi rendah, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada saat proses pembelajaran, menunjukkan hasil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini siswa dipaksa untuk membuat konsep materi yang selanjutnya harus dipresentasikan dengan jelas dan konkret kepada teman siswa lainnya sehingga siswa dituntut untuk berfikir logis, sistematis, kreatif dan menggunakan bahasa yang baik, tepat dan seksama serta mudah difahami. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jos Daniel Parera dalam bukunya yang berjudul belajar mengemukakan pendapat (1987:185) "kemampuan ini menyangkut kemampuan mempergunakan Bahasa dengan baik, tepat, dan seksama. Kemampuan mengemukakan pendapat secara analisis, logis, dan kreatif".

Proses model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat dioptimalkan sesuai dengan sintak yang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aspek lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang dieksperimenkan adalah pada saat proses pembelajaran yang diterapkan dengan cara berkelompok, guru mengarahkan siswa secara individu karena hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan siswa secara individu dalam mengemukakan pendapat dengan logis sistematis kreatif.

Selain itu seorang guru sebagai fasilitator harus memberikan penjelasan akan pentingnya arti berkelompok kepada peserta didik. Supaya para anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dan gagasan sebuah ide kepada siswa lain,

berinteraksi, berargumen, serta mampu menghargai pendapat orang lain. Situasi yang terjadi saat kerja kelompok ini juga akan membentuk kecakapan serta menggali kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, karena didalam metode pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* siswa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapat dari sebuah topik permasalahan yang di buat oleh guru.

Selama pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* tidak terlepas dari kendala keterbatasan yang dialami peneliti, diantaranya dari teknis pada saat pelaksanaan pembelajaran, baik itu dari kebiasaan siswa belajar, sarana dan prasarana, serta dari alokasi waktu itu sendiri.

Berikut uraian dari beberapa kendala dan keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti: 1) Adanya rasa kekhawatiran dan kurangnya rasa percaya diri yang dirasakan oleh guru hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dikarenakan model pembelajaran ini model yang belum pernah digunakan saat pembelajaran dikelas tersebut. Hal ini bisa diselesaikan dimana peneliti harus mencari tahu, mencocokkan materi dan topik permasalahan yang sesuai dengan kejadian di kehidupan sehari hari agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang jarang digunakan saat pembelajaran, sehingga peneliti berusaha agar menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami sintak model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengubah cara pandang peserta didik saat belajar secara individu, bukan hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. 3) Keterbatasan sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh sekolah diantaranya internet atau jaringan wifi yang disediakan oleh pihak sekolah kurang optimal, serta kurangnya sumber belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi sehingga proses pencarian informasi materi dalam pembuatan konsep tidak bisa secara maksimal.

Pengalokasian waktu yang disediakan kurang, dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, di karenakan waktu yang disediakan empat jam dalam satu minggu (4x40 menit) dan waktu yang disediakan terpotong, setelah jam pertama pembelajaran terpotong dengan istirahat Sehingga implementasi kurang maksimal dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t independent samples test dengan menggunakan *spss versi 21* memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengemukakan pendapat dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan uji gain memperlihatkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap mengemukakan pendapat pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, serta berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat rata-rata nilai dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menunjukkan perbandingan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil dikelas kontrol yang menggunakan

model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dikelas

REFERENSI

- Anindawati, H. D. (2013). Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa . Jurnal Online: Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Z. (2014). Evaluasi Pembelajaran . Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gavamedia.
- Kuntarto, N. M. (2013). Terampil berbahsa. Bandung: Alfabeta Cv.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa, E. (2010). Menjadi Guru PROFESIONAL. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Parera, J. D. (1987). Belajar Mengemukakan Pendapat. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyanto. (2009). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tsalis, R. K. (2016). efektivitas model pembelajaran debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Bandung: Universitas Langlangbuana
- Ospedi Barus, (2013). Meningkatkan Siswa Kemampuan Pendapat dan Berbicara Dengan Membangun Hubungan Emosional. Jurnal Online. FIP Universitas Negeri Medan
- Ferdiana ika dkk, (2014). Penerapan Model Student facilitator and explaining (SFAE) untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan Berprestasi Belajar Siswa

kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Kalidawir
Tulung Agung. Jurnal online. Universitas
Negeri Malang

Huda, M. (2013). Model-model pengajaran
dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar